

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT BAHASA
INGGRIS MELALUI STRATEGI *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION MURID KELAS V
MI MATHLABUL ULUM TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ARIS DWI CANDRA
NIM. 10714001171**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT BAHASA
INGGRIS MELALUI STRATEGI *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION MURID KELAS V
MI MATHLABUL ULUM TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ARIS DWI CANDRA

NIM. 10714001171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris melalui Strategi Student Teams Achievement Division Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Aris Dwi Candra NIM.10714001171 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Sya'ban 1433 H

05 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa Inggris

Pembimbing

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Dedy Wahyudi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris melalui Strategi Student Teams Achievement Division Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Aris Dwi Candra NIM.10714001171 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Sya'ban 1433 H 05 Juni 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 15 Sya'ban 1433 H.

05 Juni 2012 M.

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Nurhasanah Bahtiar, M.Ag.

Dedy Wahyudi, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Atas ridha Allah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris melalui Strategi Student Teams Achievement Division Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penyelesaian skripsi ini tiada mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih terlebih dahulu Ibunda Siti Munawaroh dan Ayahanda Habib Abidin yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, Semoga Allah menerima amal kedua orang tua kami dan menyayangi keduanya sebagaimana menyayangi kami diwaktu kecil.

Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta pembantu rektor.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak Dedy Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Bahtiar, M.Ag selaku Ketua pengelola P2KG Program Pendidikan Kualifikasi Guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA yang telah memberikan motivasi dari mulai dibangku kuliah sampai dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
10. Istri tercinta Binti Rahmawati, S.Pd, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Kakanda Antoni Ibnu Mundzir dan Kakak Mujiah yang telah memberikan moril maupun spirituil dalam penulisan skripsi ini.
12. Adinda Tri Happy Laksanawati, S.Pd dan Muhtadi, S.Pd, yang telah memberikan motivasi dalam kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Ananda Neina Cahaya Fadhillah Shoffy dan Nayla Farisha Firdina, yang selalu mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

14. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir penulis mohon ma'af jika ada penulisan yang kurang sempurna, dan atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih dan teriring do'a Semoga segala bantuan yang telah diberikan beliau tersebut diatas kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Tapung, 05 Juni 2012

Penulis

ABSTRAK

Aris Dwi Candra (2012): Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris melalui *Strategi Student Teams Achievement Division* Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.

Masalah penelitian ini adalah ketidakmampuan siswa dalam menulis kalimat bahasa inggris dan keterlibatan siswa rendah dalam belajar mengajar. karena teknik yang digunakan guru tidak sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa bahasa inggris melalui *strategi Student Teams Achievement Division* murid kelas 5 MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga bulan. Terdiri dari dua Siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Berdasarkan analisis data ditemukan peningkatan siswa dalam menulis kalimat bahasa inggris, pada siklus pertama siswa dalam menulis kalimat bahasa inggris dikategorikan “Kurang Cukup”. Dan peningkatan siswa pada siklus ke dua dikategorikan menjadi “Cukup”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis kalimat bahasa inggris dengan menggunakan strategi student teams achievement division lebih baik serta dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan keterlibatan mengajar siswa dalam proses belajar mengajar.

ABSTRACT

Aris Dwi Candra (2012): Improving Ability in Writing English Sentences through Student Teams Achievement Division Strategy at the Fifth Year of MI Mathlabul Ulum Tapung Regency of Kampar.

The problems of the research were the students' ability in writing english sentences and the students' low involvement in teaching and learning process. Those were due to the techniques used by the teacher which were not appropriate.

This research aimed at improving ability in writing english sentences through student teams achievement division strategy at the fifth year of MI Mathlabul Ulum Tapung Regency of Kampar. This study was classroom action research which was conducted for three months it had two cycles. One cycle had two meetings.

Based on the data analysis, it was found the student improvement in writing English sentences in the first cycle catagorized into enough, and the students' improvement in the second cycle categorized into enough. It can be concluded that teaching writing English sentences by using student teams achievement division could better improve the students ability and the students' participation in teaching and learning process.

ملخص

اريس دوي چندار () :تحسين
الإنجليزية
الدينية
العلوم الابتدائية
التيجية

المشاكل التي تعاني منها
عملية التعليم والتعلم.
الجميل الإنجليزي
التقنيات المستخدمة
هذا البحث يهدف إلى تحسين
التيجية تقسيم
الجميل الإنجليزي
د رسة الدينية
الابتدائية

هذه الدراسة الصفية البحوث العملية أجريت لمدة ثلاثة أشهر لديه دورتين.
اجتماعين. استنادا إلى تحليل البيانات، وجد
الانجليزية بالمرحلة الأولى بما فيه الكفاية، وتحسين
تصنيفها ما يكفي. ويمكن
تقسيم تحقيق يمكن أن تحسن قدرة
التعليم والتعلم. العملية
الجميل الإنجليزي
فيالدورة الثانية
عملية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan	17
D. Hipotesis Tindakan	17
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	54
D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Nama-nama Pengurus Pendiri Yayasan Islam Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar	28
2. Tabel IV.2 : Nama-nama Guru MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011	29
3. Tabel IV.3 : Jumlah Siswa/Siswi MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011	30
4. Tabel IV.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar	30
5. Tabel IV.5 : Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar	30
6. Tabel IV.6 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan.....	32
7. Tabel IV.7 : Hasil observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama	38
8. Tabel IV.8 : Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama	40
9. Tabel IV.9 : Hasil observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Kedua	49
10. Tabel IV.10 : Hasil Kemampuan Murid Dalam Menulis Kalimat Siklus I..	42
11. Tabel IV.11 : Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua	50
12. Tabel IV.12 : Hasil Kemampuan Murid Dalam Menulis Kalimat Siklus II.....	52
13. Tabel IV.13. : Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Teams Achievement Division</i> Pada Siklus I dan Siklus II	55
14. Tabel IV.14. : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Murid Pada sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Guru Siklus I
2. Lembar Observasi Guru Siklus II
3. Lembar Tes Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Siklus I
4. Lembar Tes Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Siklus II
5. Lembar Aktivitas Murid Siklus I
6. Lembar Aktivitas Murid Siklus Ke II
7. Lembar Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
dengan menggunakan Strategi STAD.
8. Lembar Rekapitulasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
dengan menggunakan Strategi STAD.
9. Silabus
10. RPP Siklus I
11. RPP Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan murid untuk menghadapi pengajaran bahasa Inggris yang lebih formal di sekolah menengah pertama. Tujuan ini diarahkan kepada dua hasil, yaitu memotivasi murid dalam belajaran bahasa Inggris dan memberikan pengetahuan dasar bahasa Inggris kepada murid. Hasil yang pertama diwujudkan dalam bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan sehingga murid merasa senang dalam belajar bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, sedangkan berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan pendidikan di sekolah dasar mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada literasi tertentu¹.

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru

Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahan tulis sebagai medianya. Menulis menurut Mc Crimon dalam Slamet merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara-cara menuliskannya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas².

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar, menulis merupakan salah satu skill yang harus dipenuhi yang diterangkan dalam kompetensi dasar yang ditetapkan. Adapun kompetensi dasar menulis dalam bahasa Inggris meliputi: 1) Menyalin kalimat sederhana secara tepat dan berterima: ucapan terima kasih, 2) Menulis kalimat sederhana secara tepat dan berterima: ucapan terima kasih³.

Untuk mewujudkan kompetensi dasar tersebut, seorang guru berfungsi sebagai mediator harus memiliki pengetahuan, keterampilan serta memilih media pembelajaran sesuai dengan kondisi murid, dan dapat menggunakan media pembelajaran itu dengan baik, untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam menumbuhkan hubungan yang positif dengan para murid⁴.

Seorang guru dituntut dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga murid sebagai dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran dikelas lebih bergairah dan menyenangkan.

² Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hal.96

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006

⁴ Drs.M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002,hal.11

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa guru telah upaya untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis di antaranya, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha seperti: (1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (3) Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan kemampuan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata dari 36 murid hanya 30% yang dapat mencapai ketuntasan belajarnya, hal ini di sebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

Adapun dari hasil pengamatan selama peneliti bertugas di MI Mathlabul Ulum peneliti masih menemui kesenjangan-kesenjangan dimana murid dalam menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Inggris, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris, hal ini terlihat dari hasil tulisan murid yang hanya terdiri dari satu atau dua kalimat saja.
2. Sistem pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga banyak murid bosan jika menghadapi soal yang sulit, dan menerima apa adanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, terlihat bahwa kemampuan murid dalam menulis kalimat tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa sementara penulis, disebabkan cara mengajar guru yang kurang menarik dan jarang melibatkan murid dalam proses pembelajaran sehingga murid cepat merasa bosan.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, menulis memerlukan keterampilan menyajikan isi tulisan secara teratur dan menggunakan ejaan secara tepat. Salah satu

tujuan program pengajaran bahasa Inggris adalah meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh murid agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bagi murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung dengan judul:

“Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris Melalui Strategi Student Teams Achievement Division Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar”.

Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran, kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi.⁵

Adapun keunggulan strategi STAD adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan belajar murid, terutama dalam menulis kalimat.
2. Meningkatkan kerjasama antar tim dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru⁶.

⁵ Robert E, Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hal. 11

⁶ *Ibid*, Hal.12

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Model *Student Teams Achievement Division* ((STAD) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis, dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi⁷.
2. Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:”Apakah dengan Strategi *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar?

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*: PT. Raja Grafindo Persada, 2007,hal.11

⁸ Isnaini Leo Shanty,dkk *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendika Insani 2006,hal 17

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi:

- a. Bagi Murid: meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah: meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid serta sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis: untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S₁), di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

I. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Robert E Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara berkelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Murid duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik yang berbeda¹.

Melvin L. Silberman mengatakan menempatkan murid dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntun mereka untuk bergantung sama lain dalam mengerjakannya, merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial murid. Mereka cenderung lebih terlibat dan membicarakan apa yang dialami bersama, dalam proses pembelajaran².

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan³.

¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hal.8.

² Malvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Cepat Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media 2010, Hal. 30

³ Kunandar, Op.Cit, hlm 337.

Dr. Dasim Budimasyah, M.Si, menyatakan pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang berbasis kerjasama antar murid untuk memecahkan masalah bersama-sama⁴.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar murid terlibat langsung membicarakan permasalahan, menyelesaikan tugasnya bersama dan menanyakan langsung pada teman kelompoknya berkelompok.

Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk bekerjasama pada teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan akan tertanam, menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan pada setiap murid.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti table 1 berikut:⁵

⁴ Dr. Dasim Budimasyah, M.Si, *Model Pembelajaran Fortofolio*, Bandung: P.T. Ganesindo, 2003, hlm.9

⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UND Press, 2000, Hlm.10

TABEL I
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2. Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Strategi pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. STAD adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana, merupakan suatu model pembelajaran yang baik digunakan untuk murid yang baru mengenal tentang pembelajaran kooperatif.

Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Penerapan pembelajaran model STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keunggulan strategi pembelajaran STAD ini adalah: (1) murid lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) murid dapat mengidentifikasi permasalahannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) murid dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain⁶.

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan murid bekerja dalam kelompok yang terdiri empat atau lima anggota. Setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap murid akan mengerjakan kuis/tes individual, kemudian dilakukan perhitungan skor untuk melihat perkembangan individu, dan diakhiri dengan pemberian penghargaan bagi setiap kelompok yang berprestasi.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pembelajaran melalui strategi STAD, adalah sebagai berikut:

a) Penyajian kelas (*Class Presentations*).

Guru menyajikan materi di depan kelas secara klasikal yang difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang akan dibahas saja. Selanjutnya murid disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Pembentukan kelompok belajar (*Teams*).

Murid disusun dalam kelompok yang anggotanya heterogen (baik kemampuan akademiknya maupun jenis kelaminnya). Caranya dengan merangkingkan murid berdasarkan nilai rapor atau nilai terakhir yang diperoleh murid sebelum pembelajaran kooperatif model STAD. Adapun fungsi dari pengelompokan ini

⁶ Kunandar, Loc.Cit, hal.11.

adalah untuk mendorong adanya kerjasama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c) Pemberian Tes atau kuis (*Quizzes*).

Setelah belajar kelompok selesai diadakan tes atau kuis dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar murid terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini murid sama sekali tidak dibenarkan untuk bekerjasama dengan temannya. Tujuan tes ini adalah untuk memotivasi murid agar berusaha dan bertanggungjawab secara individual. Murid dituntut untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil belajar kelompoknya. Selain bertanggungjawab secara individual, murid juga harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok. Tes ini dilakukan setelah satu sampai dua kali penyajian kelas dan pembelajaran dalam kelompok.

d) Pemberian skor peningkatan individu (*Individual Improvement Scores*).

Hal ini dilakukan untuk memberikan kepada murid suatu sasaran yang dapat dicapai jika mereka bekerja keras dan memperlihatkan hasil yang baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Pengelolaan skor hasil kerjasama murid dilakukan dengan urutan berikut: skor awal, skor tes, skor peningkatan dan skor kelompok.

e) Penghargaan kelompok (*Teams Recognition*).

Pemberian penghargaan kepada murid adalah sebagai motivasi yang positif terhadap murid dari pada motivasi yang negative, hal ini akan memotivasi murid untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar murid⁷.

Salvin dalam Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan tiap kelompok, dengan katagori kelompok baik, hebat dan kelompok super sebagai berikut⁸:

- a. Kelompok baik, rata-rata 15
- b. Kelompok hebat, rata-rata 20
- c. Kelompok super, rata-rata 25⁹.

Di dalam STAD terdapat poin yang penting yaitu bahwa model ini mengukur skor 'peningkatan individu', jadi tidak hanya sekedar menilai murid dari seberapa banyak tes yang diselesaikannya pada saat itu saja, melainkan mengukur seberapa peningkatan yang terjadi dalam diri seorang murid, dengan demikian, murid akan terpacu untuk belajar dengan giat dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengalahkan pencapaiannya sendiri pada pelajaran sebelumnya

Penghargaan kelompok diberikan agar murid tetap giat dalam meningkatkan prestasi kelompoknya, dan penghargaan kelompok ini diberikan langsung oleh guru karena guru yang mengetahui perkembangan murid. Misalnya kelompok dengan skor tertinggi dimunculkan dalam suatu kolom prestasi smurid di majalah dinding sekolah.

⁷ J. Mursel, *Successful Teaching*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm.56.

⁸ Isjoni, *Perkembangan Visioner*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal.20.

⁹ Robert E Slavin, *Op.Cit*, hal.46

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model STAD.

Wina Sanjaya mengemukakan kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki model STAD yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Melalui Strategi STAD:
 - a. Melalui model STAD murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - d. Dapat membantu memberdayakan setiap murid untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
 - e. STAD merupakan strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi, kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *time management*, dan sikap yang positif terhadap sekolah.
 - f. Dapat mengembangkan potensi murid untuk menguji ide dan kemampuan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, murid dapat mempraktikkan memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
 - g. Dapat meningkatkan kemampuan murid menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
 - h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang¹⁰.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD, dapat membantu tercapainya kemampuan murid baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Strategi pembelajaran kooperatif model STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat mempraktekkan memecahkan masalah tanpa takut membuat

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hal.284.

kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu: a) Situasi kegiatan belajar mengajar, b) Keaktifan murid, dan c) Kemampuan murid.

- 2) Keterbatasan pembelajaran melalui strategi STAD antara lain:
 - a) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran melalui strategi STAD memang butuh waktu. Strategi pembelajaran kooperatif model STAD ini dapat saja menimbulkan perasaan “terhambat” bagi murid yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan murid yang kurang kemampuannya. Akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
 - b) Ciri utama dari pembelajaran melalui strategi STAD adalah bahwa murid saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pelajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari tidak pernah dicapai oleh murid.
 - c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran melalui strategi STAD didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
 - d) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk murid, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idialnya pembelajaran melalui strategi STAD selain murid belajar bekerjasama, murid juga harus belajar bagaimana membangun percaya diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran melalui strategi STAD bukan pekerjaan yang mudah.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus di dukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹¹.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) hal. 707.

Henry Guntur Tarigan menjelaskan keterampilan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya kita melalui hubungan urutan yang teratur: dimulai dari masa kecil kita belajar Menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan merupakan catur tunggal, sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis¹².

Menulis permulaan disekolah dasar diawali dengan melatih murid bagaimana memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan.

Contoh untuk menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar. Berikut ini penulis jelaskan pengertian menulis untuk para ahli.

Iskandarwassid menjelaskan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain. Kemampuan menulis bahkan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1982, hal.1.

sekali pun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan¹³.

M. Subama menyatakan menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Lanjut beliau mengatakan menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya¹⁴.

Sedangkan Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol yang dapat dilihat dan dapat disepakati pemakaiannya¹⁵.

Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak ada unsur terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Slamet mendefinisikan menulis sebagai sesuatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya)¹⁶. Morsey dalam Puji Santoso berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak kelas awal Sekolah Dasar¹⁷.

¹³ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009 hal. 248.

¹⁴ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT 2005 hal. 321.

¹⁵ Isnaini Leo Shanti, *Loc. Cit*, hal. 17

¹⁶ Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2008, hal. 96.

¹⁷ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT 2005 hal. 321.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah tiga kemampuan berbahasa yang lain yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*Speaking*), dan membaca (*reading*). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak dini atau sejak duduk di bangku sekolah dasar.

B. Penelitian yang Relevan.

Kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi sepanjang pengetahuan peneliti “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris Melalui Strategi *Student Teams Achievement Division* murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar” belum pernah ada yang meneliti.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan.

Adapun indikator keberhasilan dalam membuat kalimat bahasa Inggris sederhana adalah kemampuan murid dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan itu (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*gramatical form and syntactic pattern*). Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk

keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa, Kalimat-kalimat yang dibuat dapat berupa kalimat yang paling sederhana yang hanya mengandung dua jabatan kata dalam kalimat, yaitu subyek dan kata kerja (S + V); subyek, kata kerja dan obyek (S+V+O) atau kalimat yang paling lengkap, yaitu: subyek, kata kerja, obyek, dan keterangan (S+V+O+ Adv).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* mencapai 75 %¹⁸, yaitu sebagai standar keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian aktivitas belajar murid berada pada poin b yaitu antara 56% - 75% dengan kategori “cukup mampu”, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang Mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak mampu”.¹⁹

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hlm. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Inggris dan murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 36 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang penulis kaji ada di sekolah tersebut.

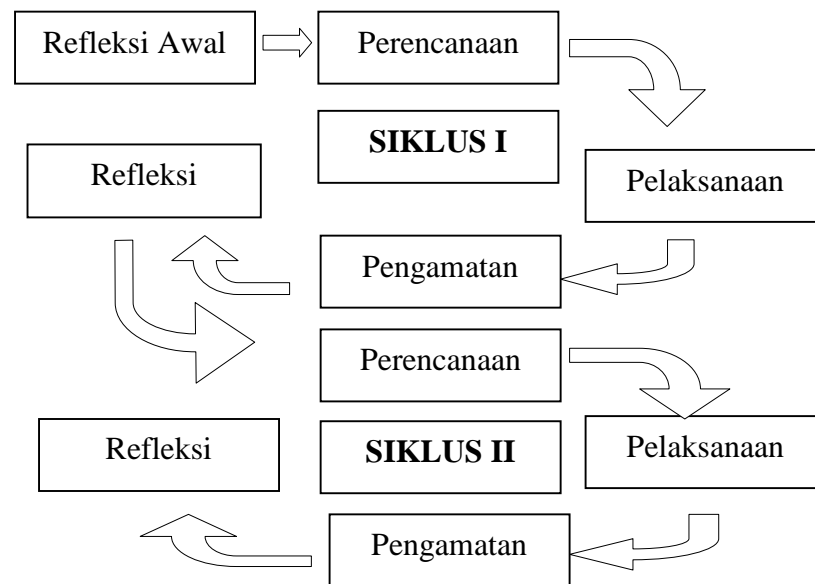
C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu Penelitian Tindakan Kelas ini (PTK) direncanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2011. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi¹, dan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Implementasi tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16.

Untuk lebih jelasnya pokok-pokok kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



1. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan materi pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifasi guru dan murid selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- Meminta teman sejawat untuk menjadi observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

- a. Guru membagi murid dalam 4 kelompok yang heterogen, baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c. Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e. Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya.
- f. Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- g. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

- h. Guru dan kolabulator melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.

3. Observasi

Dalam melaksanakan penelitian juga melibatkan pengamat, juga dari pengamat tersebut adalah untuk melihat guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung, refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada murid terhadap berbagai masalah-masalah yang muncul dikelas. Penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

- a. Aktivitas belajar yaitu: aktifasi guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Kemampuan Menulis yaitu: data kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa inggris, yang diperoleh melalui tes kemampuan menulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Tes Kemampuan yaitu: tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui skill murid dalam menulis kalimat, adapun tes kemampuan dilakukan tes menulis.
2. Observasi, yaitu untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama pembelajaran melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar chek list.
3. File Note, yaitu catatan lapangan yang mencatat selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi *Student Teams Achievement Division*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.
- b. Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c. Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.

- e. Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya.
- f. Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid.
- g. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- h. Guru dan kolaborator melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Murid

Sedangkan indikator aktivitas murid dalam pembelajaran melalui strategi *Student Teams Achievement Division*, yaitu sebagai berikut:

- a. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.
- b. Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru.
- c. Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang diberikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok.
- d. Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya.
- e. Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.
- f. Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru.
- g. Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya.
- h. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.

100% = Bilangan Tetap.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang Mampu”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak mampu”.³

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* mencapai 75 %⁴, yaitu sebagai standar keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian aktivitas belajar murid berada pada poin b yaitu antara 56% - 75% dengan kategori “**Cukup Mampu**”.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*, hlm. 246.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mathlabul Ulum

Sesuai dengan hakekat dari tujuan pembangunan di negara kita adalah pembangunan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang sehat, dinamis dan mempunyai keselarasan, keserasian yang bukan saja berfokus pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga kehidupan ukhrowi. untuk mencapai kebaikan akhirat kelak diperlukan orang-orang yang berilmu agama, yang dapat memberi contoh tauladan, membina dan membimbing masyarakat dilingkungannya untuk bisa melaksanakan ajaran-ajaran dan norma-norma keagamaan, maka dengan itu sangat diperlukan suatu wadah sarana pendidikan agama islam, serta untuk mewujudkan UU No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Oleh karena itu, Desa Trimanunggal dan sekitarnya, pada awalnya belum ada sarana pendidikan formal Agama Islam, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat terhadap kelanjutan kehidupan anak dalam menghadapi era globalisasi yang makin berkembang dimasa mendatang. Untuk mengantisipasi

¹ PEDOMAN Integrasi Pendidikan Kecakapan hidup (*life Skills*) Departemen Agama
Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

kekhawatiran masyarakat tersebut, maka di desa Trimanunggal didirikan suatu kelembagaan yang bernuansa Islami yaitu Yayasan Islam Mathlabul Ulum yang didalamnya terdapat suatu pendidikan formal yaitu: Madrasah Stanawiyah dan Madrasah Ibtida'iyah.

Madrasah merupakan sub sistim pendidikan Nasional keberadaan madrasah perlu dipertahankan dan dikembangkan, karena sebagai lembaga pendidikan dengan ciri khas pendidikan Islam didalamnya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sistim pendidikan lainnya. Secara historis-ideologis penjelasan tersebut menggambarkan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas yang melekat dan menjadi kekuatan bagi madrasah itu sendiri.

MI Mathlabul Ulum berdiri tepatnya pada tanggal 2 Januari 1999 dan mendapatkan Izin Operasional Departemen Agama Nomor: 112140460041, dengan tujuan antara lain untuk membekali generasi muda dimasa mendatang dengan ilmu-ilmu agama Islam, dan pengetahuan umum yang dapat dipertanggungjawabkan di tengah-tengah masyarakat serta kehidupan modern pada saat sekarang ini.

MI Mathlabul Ulum ini bertempat di Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan dibangun di atas tanah Yayasan Islam Mathlabul Ulum dengan luas 24 KM2. Untuk mendukung pendidikan di MI Mathlabul Ulum ini, maka di bentuklah suatu kepengurusan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi maupun dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kepengurusan MI Mathlabul Ulum disebut komite, adapun nama-nama pengurus komite dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.IV.1
Nama-Nama Komite/Pengurus MI Mathlabul Ulum Tapung

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Kepala Desa Trimanunggal	Pelindung/Penasehat	Aktif
2	Ketua BPD	Pelindung/Penasehat	Aktif
3	H.Syamsudin AK	Ketua Umum	Aktif
4	Kasnawi, S.Pd	Ketua	Aktif
5	Walidi, SPd.I	Sekretaris	Aktif
6	Jumawan	Bendahara	Aktif
7	M. Tohari	Komite/BP3	Aktif
8	Seluruh Wali Murid	Humas	Aktif

Sumber data Yayasan Islam Mathlabul Ulum, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengurus MI Mathlabul Ulum Tapung sebagian besar masih aktif dan berjalan sebagai menunjang keberhasilan pendidikan di MI Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di MI Mathlabul Ulum berjumlah 14 orang. Para guru tersebut berasal dari berbagai pendidikan dan memegang berbagai mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing yang diajarkan di MI Mathlabul Ulum. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 2
Nama-Nama Guru MI Mathlabul Ulum Tapung
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Riwut Purbianto, S.E	K. Sekolah	S1	Arab Melayu
2	Aris Dwi Candra, AM.a	W.K, Sekolah	D II	B. Inggris
3	Binti Rahmawati, S.Pd	W. Kelas IV	S1 Susqa	W. Kelas IV
4	Wiwik Damayanti, AM.a	W. Kelas II B	D II	W. Kelas II B
5	Wahyu Setiyawati	W. Kelas 1	MA	W. Kelas 1
6	Sumiyarsih, AM.d	W. Kelas III	DIII 3	W. Kelas III
7	Nur Musyawarotin, AM.a	W. Kelas II A	D II	W. Kelas II A
8	Suyahmin, AM.a	Gubid	D II	Gubid
9	Yuzet Triyadi, AM.a	Gubid	DII	Gubid
11	Ahmad Shobirin	Wali Kelas VI	MAN	Gubid
12	Sartika, S.Pd	Gubid	S1	Gubid
13	Darsi Ekowati, S.Sos.	Gubid	S1	Gubid
13	Siti Nur Ainun	Wali Kelas V	S1	Wali Kelas V

Sumber data: MI Mathlabul Ulum, 2011

Dari tabel IV.2 di atas dapat diketahui bahwa guru-guru yang berpendidikan terakhir sampai perguruan tinggi sebanyak 11 orang dan guru yang berpendidikan terakhir SMU (Sekolah Menengah Umum) atau sederajat sebanyak 2 Orang.

3. Keadaan Murid MI Mathlabul Ulum

Jumlah murid MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 161 orang dengan jumlah murid laki-laki 88 orang dan murid perempuan berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelas keadaan murid MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Rekapitulasi Murid MI Mathlabul Ulum Tapung
Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	15	30
II	12	12	24
III	11	6	17
IV	26	13	39
V	17	19	36
VI	6	9	15
Jumlah	88	73	161

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Mathlabul Ulum

Sarana dan prasaran merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar di dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Keadaan Sarana Pendukung MI Mathlabul Ulum Tapung

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Teori/Kelas	10	Baik dan Berfungsi
2	Perpustakaan	1	Baik dan Berfungsi
3	Kesenian/Keterampilan	1	Baik dan Berfungsi
4	Lap. Komputer	-	-
5	Lap. IPA	-	-

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

Tabel IV. 5
Keadaan Sarana Penunjang MI Mathlabul Ulum

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gudang	1	Baik dan Berfungsi
2	KM/WC Murid	1	Baik dan Berfungsi
3	KM/WC Guru	1	Baik dan Berfungsi
4	UKS	1	Baik dan Berfungsi
5	BP/BK	1	Baik dan Berfungsi
6	Pramuka	1	Baik dan Berfungsi
7	Koperasi	1	Baik dan Berfungsi
8	Mushola	1	Baik dan Berfungsi
9	Tempat Parkir	1	Baik dan Berfungsi

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

Melihat tabel di atas menunjukkan sarana pendukung untuk melaksanakan pendidikan telah terpenuhi walaupun ada yang belum terpenuhi seperti ruang Labotarium.

5. Kurikulum MI Mathlabul Ulum

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sangat penting adanya suatu pedoman agar usaha yang dilakukan jangan sampai menyimpang dari tujuan yang di pakai. Disinilah letak pentingnya Kurikulum sebagai acuan pentingnya pembelajaran. Jadi kurikulum merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan, sekaligus pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Prof. Dr. S. Nasution, bahwa kurukulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di kuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

MI Mathlabul Ulum merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Kementrian Agama, dan MI Mathlabul Ulum masih menginduk di MIN Negeri Merangin tepatnya di Bangkinang Barat dan kurikulum yang dipergunakannya sama dengan kurikulum di MI Negeri lainnya, untuk Kurikulum Umum sama dengan Sekolah Dasar Negeri Lainnya yaitu dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga dan Olah Raga. Adapun mata pelajaran yang yang di ajarkan di MI Mathlabul Ulum ini antara lain: Pendidikan Agama Islam: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh,SKI, Bahasa Arab.Pendidikan Dasar Umum: PKn, Sains, IPS, KTK, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, dan mulok (muatan lokal) Hafid Qur'an, Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

Sedangkan dalam pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) termasuk kecakapan personal, sosial, intelektual, dan kecakapan vokasional di madrasah ini ada

kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Drum Band yang telah berhasil mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan penghargaan ditingkat Propinsi maupun di tingkat kabupaten Kampar.

B. Hasil Penelitian

Kemampuan murid kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar dalam menulis kalimat bahasa Inggris tergolong kurang baik. Untuk lebih jelas kemampuan menulis murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 6
Kemampuan Murid Dalam Menulis Kalimat Bahasa Inggris
Pada Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Ide Pokok	Tanda Titik	Tanda Koma	Runtut	Jumlah
1	HR 1	5	20	10	5	40
2	HR 2	10	15	10	20	55
3	HR 3	15	10	5	10	40
4	HR 4	10	10	20	5	45
5	HR 5	10	5	20	10	45
6	HR 6	10	20	10	5	45
7	HR 7	15	10	15	20	60
8	HR 8	5	10	20	10	45
9	HR 9	10	15	5	10	40
10	HR 10	10	10	20	5	45
11	HR 11	10	10	5	20	45
12	HR 12	5	5	10	10	30
13	HR 13	10	25	5	5	45
14	HR 14	5	10	20	20	55
15	HR 15	10	20	25	10	65
16	HR 16	15	10	10	5	40
17	HR 17	5	10	20	10	45
18	HR 18	20	10	10	10	50
19	HR 19	10	5	5	25	45
20	HR 20	5	10	10	25	50
21	HR 21	10	15	25	10	60
22	HR 22	10	15	5	20	50
23	HR 23	5	10	5	25	45
24	HR 24	10	20	20	5	55
25	HR 25	5	10	20	10	45
26	HR 26	10	15	20	10	55
27	HR 27	15	5	10	20	50
28	HR 28	5	25	5	25	60
29	HR 29	10	10	5	5	30
30	HR 30	5	5	20	10	40
31	HR 31	5	10	25	15	55
32	HR 32	20	25	20	20	85
33	HR 33	5	15	25	10	55
34	HR 34	10	5	5	10	30
35	HR 35	5	10	5	15	35
36	HR 36	20	10	5	20	55
	Jumlah	345	445	475	470	1735
	Rata-rata	9,58	12,36	13,19	13,06	48,19

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata sebelum tindakan ini hanya 48,19 berada pada kategori “Kurang mampu” karena pada rentang 40-55. Lebih jelasnya kemampuan murid dalam menulis kalimat pada tiap indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menyertakan ide pokok diperoleh rata-rata sebesar 9,58.
2. Kemampuan dalam menulis dengan tanda titik yang benar diperoleh rata-rata sebesar 12,36.
3. Kemampuan dalam menulis dengan tanda koma yang benar diperoleh rata-rata sebesar 13,19.
4. Kemampuan dalam menulis dengan runtut diperoleh rata-rata sebesar 12,36.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris melalui Penerapan strategi *Student Teams Achievement Division*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut,

1. Siklus pertama

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami tulisan bahasa Inggris dan menyalin kalimat sederhana sesuai tema *What would you like for dessert*.

- 3) Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama (06 September 2011)

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 September 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a.
- b) Melakukan absensi murid.
- c) Guru memberikan apersepsi strategi dan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.
- b) Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.

- c) Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- d) Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.
- e) Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya.
- f) Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh murid.
- g) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- h) Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada murid.
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2. Pertemuan pertama (13 September 2011)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama

15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

Kegiatan awal seorang guru adalah memulai pelajaran dengan membaca do'a. Setelah melakukan do'a bersama guru mengabsensi murid. Selanjutnya guru memberikan apersepsi strategi yang akan dipelajari.

Setelah usai melakukan kegiatan awal, guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak. Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran. Dan, memberi materi diskusi yang sama. Setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan. Setelah itu, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Kemudian salah seorang anggota kelompok, menampilkan hasil diskusi. Selain itu, setiap individu mendapat pertanyaan dari guru, dan juga mendapat kesempatan untuk memberi tanggapan atas jawaban temannya. Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.

Sebelum kegiatan terakhir guru akan memberi *follow up* kepada murid. Agar murid dapat mengerti dan memahami sepenuhnya pelajaran yang telah disampaikan. Dan kegiatan ini berakhir dengan menutup pelajaran yang telah disampaikan. Dan kegiatan ini berakhir dengan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri atas 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*. Agar lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas Guru	Siklus I				Jumlah	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.					2	0
2	Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.					2	0
3	Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.					0	2
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.					2	0
5	Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya					2	0
6	Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh siswa.					2	0
7	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.					2	0
8	Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.					0	2
Jumlah		6	2	6	2	12	4
Persentase		75%	25%	75%	25%	75%	25%

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Dari table IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achievement Division* pada Siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 75% berada pada rentang 56-75%. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I ini masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada Aspek 3. Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang

ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.

2. Pada aspek 8 Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
3. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah pengaturan waktu guru kurang tepat, sehingga ketika akhir pembelajaran guru tidak berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
4. Kelemahan selanjutnya adalah guru belum bisa mengawasi setiap kelompok dengan baik dalam membahas jawaban mereka, sehingga terlihat murid yang aktif hanya didominasi oleh murid tertentu saja.

2) Observasi Aktivitas Murid

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Aktivitas Murid Pada Siklus Pertama

No	Aktivitas Murid	Siklus				Jumlah Klasikal	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.-	23	63.9	26	72.2	25	68.1
2	Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru.	23	63.9	25	69.4	24	66.7
3	Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang diberikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok.	23	63.9	23	63.9	23	63.9
4	Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya	19	52.8	21	58.3	20	55.6
5	Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.	19	52.8	19	52.8	19	52.8
6	Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru.	24	66.7	24	66.7	24	66.7
7	Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya.	24	66.7	25	69.4	25	68.1
8	Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.	20	55.6	22	61.1	21	58.3
Jumlah Persentase		175	60.8	185	64.2	180	62.5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas murid pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tergolong “Cukup” dengan persentase 64,5% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas murid pada siklus pertama (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, diperoleh rata-rata persentase 68,1% atau 25 orang murid yang aktif.
2. Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,7% atau 24 orang murid yang aktif.
3. Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang di berikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok, diperoleh rata-rata persentase 63,9% atau 23 orang murid yang aktif.
4. Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya, diperoleh rata-rata persentase 55,6% atau 18 orang murid yang aktif.
5. Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, diperoleh rata-rata persentase 52,8% atau 20 orang murid yang aktif.
6. Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,7% atau 24 orang murid yang aktif.
7. Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata persentase 68,1% atau 25 orang murid yang aktif.
8. Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh rata-rata persentase 58,3% atau 21 orang murid yang aktif.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat dapat diperhatikan pada table berikut ini:

Tabel. IV. 9
Kemampuan Murid Dalam Menulis Kalimat Bahasa Inggris
Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Ide Pokok	Tanda Titik	Tanda Koma	Runtut	Jumlah
1	HR 1	5	20	10	5	40
2	HR 2	10	15	10	20	55
3	HR 3	15	10	5	10	40
4	HR 4	10	10	20	5	45
5	HR 5	5	5	20	10	40
6	HR 6	20	20	10	5	55
7	HR 7	15	10	15	20	60
8	HR 8	5	10	20	10	45
9	HR 9	20	15	5	10	50
10	HR 10	10	10	20	5	45
11	HR 11	10	10	5	20	45
12	HR 12	5	5	20	10	40
13	HR 13	20	25	10	5	60
14	HR 14	5	10	20	20	55
15	HR 15	15	20	25	10	70
16	HR 16	15	25	10	5	55
17	HR 17	5	10	20	10	45
18	HR 18	20	15	25	10	70
19	HR 19	10	5	5	25	45
20	HR 20	5	10	10	25	50
21	HR 21	10	15	25	10	60
22	HR 22	10	15	5	20	50
23	HR 23	5	10	5	25	45
24	HR 24	10	20	20	5	55
25	HR 25	5	25	20	10	60
26	HR 26	10	15	20	10	55
27	HR 27	15	20	10	20	65
28	HR 28	0	25	5	25	55
29	HR 29	15	10	10	5	40
30	HR 30	10	5	20	10	45
31	HR 31	5	10	25	15	55
32	HR 32	25	25	20	20	90
33	HR 33	20	15	25	10	70
34	HR 34	22	5	10	10	47
35	HR 35	25	10	5	15	55
36	HR 36	20	10	5	20	55
	Jumlah	432	495	515	470	1912
	Rata-rata	12,00	13,75	14,31	13,06	53,11

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata sebelum tindakan ini hanya 53,11 berada pada kategori “Kurang mampu” karena pada rentang 40-55. Lebih jelasnya kemampuan murid dalam menulis kalimat pada tiap indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menyertakan ide pokok diperoleh rata-rata sebesar 12.
2. Kemampuan dalam menulis dengan tanda titik yang benar diperoleh rata-rata sebesar 13,75.
3. Kemampuan dalam menulis dengan tanda koma yang benar diperoleh rata-rata sebesar 14,31.
4. Kemampuan dalam menulis dengan runtut diperoleh rata-rata sebesar 13,06.

Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis kalimat memperoleh peningkatan dibandingkan pada sebelum tindakan pada siklus I. Akan tetapi, karena masih dalam kategori kurang mampu, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tergolong “Cukup” dengan persentase 62,5% karena berada pada rentang 56%-75%. Melihat aktivitas murid pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas murid pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada Aspek 3. Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
- 2) Pada aspek 8 Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru tidak melaksankannya.
- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah pengaturan waktu guru kurang tepat, sehingga ketika akhir pembelajaran guru tidak berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
- 4) Kelemahan selanjutnya adalah guru belum bisa mengawasi setiap kelompok dengan baik dalam membahas jawaban mereka, sehingga terlihat murid yang aktif hanya didominasi oleh murid tertentu saja.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru harus memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka, sehingga murid dapat mengerjakannya dengan baik.
- 2) Guru harus mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran.
- 3) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika akhir pembelajaran guru berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
- 4) Lebih meningkatkan pengawasan ketika setiap kelompok membahas jawaban mereka, agar murid lebih aktif dalam melaksanakannya.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami tulisan bahasa inggris dan menyalin kalimat sederhana sesuai dengan tema *I want to be a Pilot*.
- 3) Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama (20 September 2011)

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 September 2011. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Pembelajaran diawali dengan membaca do'a. kemudian mengabsensi murid dan dilanjutkan memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan materi diskusi yang sama, dan Setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan

menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Kemudian salah seorang anggota kelompok diskusi, untuk menampilkan hasil diskusinya. Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atas jawaban temannya.

Pada kegiatan akhir guru memberi *Folluw Up* kepada murid dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

2. Pertemuan kedua (27 September 2011)

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 September 2011. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Pembelajaran diawali dengan membaca do'a. kemudian mengabsensi murid dan dilanjutkan memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan materi diskusi yang sama, dan Setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan. Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Kemudian salah seorang anggota kelompok diskusi, untuk menampilkan hasil diskusinya. Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan atas jawaban temannya.

Pada kegiatan akhir guru memberi *Folluw Up* kepada murid dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid.

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aktivitas Guru	Siklus II				Jumlah	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.					2	0
2	Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.					2	0
3	Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.					2	0
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.					2	0
5	Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya					2	0
6	Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh siswa.					2	0
7	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.					2	0
8	Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.					1	1
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		88%	13%	100%	0%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Dari tabel IV.9 diatas aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui Strategi *Student Teams Achievement Division* pada Siklus II (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 94% berada pada rentang 76-100%. Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui Strategi *Student Teams Achievement Division* telah terlaksana dengan baik.

b. Observasi Aktivitas Murid

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini mempengaruhi aktivitas murid dalam proses pembelajarn, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11
Aktivitas Murid Siklus Kedua

No	Aktivitas Murid	Siklus II				Jumlah Klasikal	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.-	26	72.2	31	86.1	29	79.2
2	Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru.	27	75	28	77.8	28	76.4
3	Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang di berikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok.	26	72.2	29	80.6	28	76.4
4	Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya	27	75	27	75	27	75
5	Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.	24	66.7	30	83.3	27	75
6	Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru.	27	75	28	77.8	28	76.4
7	Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya.	29	80.6	30	83.3	30	81.9
8	Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.	25	69.4	28	77.8	27	73.6
Jumlah Persentase		211	73.3	231	80.2	221	76.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas murid pada siklus kedua (pertemuan I dan II) tergolong “Baik” dengan persentase 76,7% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan aktivitas murid pada siklus kedua (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar, diperoleh rata-rata persentase 79,2% atau 29 orang murid yang aktif.

- b) Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- c) Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang di berikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- d) Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 27 orang murid yang aktif.
- e) Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, diperoleh rata-rata persentase 75,0% atau 27 orang murid yang aktif.
- f) Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 76,4% atau 28 orang murid yang aktif.
- g) Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya, diperoleh rata-rata persentase 81,9% atau 30 orang murid yang aktif.
- h) Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh rata-rata persentase 73,6% atau 27 orang murid yang aktif.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat dapat diperhatikan pada table berikut ini:

Tabel. IV. 12
Kemampuan Murid Dalam Menulis Kalimat Bahasa Inggris
Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Ide Pokok	Tanda Titik	Tanda Koma	Runtut	Jumlah
1	HR 1	10	25	15	20	70
2	HR 2	20	20	15	5	60
3	HR 3	20	15	10	20	65
4	HR 4	15	15	25	10	65
5	HR 5	10	10	25	20	65
6	HR 6	25	25	15	20	85
7	HR 7	20	15	20	10	65
8	HR 8	10	15	10	20	55
9	HR 9	25	20	25	10	80
10	HR 10	20	15	10	25	70
11	HR 11	20	15	20	20	75
12	HR 12	10	10	15	15	50
13	HR 13	25	25	25	10	85
14	HR 14	10	15	25	25	75
15	HR 15	20	25	15	20	80
16	HR 16	20	25	25	25	95
17	HR 17	10	15	25	10	60
18	HR 18	25	20	10	15	70
19	HR 19	20	10	15	20	65
20	HR 20	10	15	25	15	65
21	HR 21	10	15	10	10	45
22	HR 22	15	15	10	15	55
23	HR 23	15	25	20	25	85
24	HR 24	10	25	20	20	75
25	HR 25	15	20	15	25	75
26	HR 26	10	25	10	20	65
27	HR 27	20	25	15	25	85
28	HR 28	25	15	25	25	90
29	HR 29	20	10	15	20	65
30	HR 30	20	15	25	15	75
31	HR 31	10	25	25	15	75
32	HR 32	25	20	25	20	90
33	HR 33	25	10	25	20	80
34	HR 34	25	15	25	25	90
35	HR 35	25	20	10	10	65
36	HR 36	20	20	10	25	75
	Jumlah	635	650	655	650	2590
	Rata-rata	17,64	18,06	18,19	18,06	71,94

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata sebelum tindakan sebesar 71,94% berada pada kategori “cukup mampu” karena pada rentang 56-75. Lebih jelasnya kemampuan murid dalam menulis kalimat pada tiap indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan menyertakan ide pokok diperoleh rata-rata sebesar 17,64%.
2. Kemampuan dalam menulis dengan tanda titik yang benar diperoleh rata-rata sebesar 18,06%.
3. Kemampuan dalam menulis dengan tanda koma yang benar diperoleh rata-rata sebesar 18,19%.
4. Kemampuan dalam menulis dengan runtut diperoleh rata-rata sebesar 18,06%.

Secara umum, kemampuan siswa dalam menulis kalimat memperoleh peningkatan dibandingkan pada sebelum tindakan pada siklus I. peningkatan yang cukup signifikan, yaitu minimal sebesar 75% dari 36 orang mendapatkan nilai dengan kategori “cukup mampu”.

3. Refleksi

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Cukup” dengan persentase 66.15% karena pada rentang 56%-75%. Artinya aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris

pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator yang ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%. Pada siklus II aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus kedua (pertemuan I dan II) tergolong “baik”. dengan persentase 76,7% karena berada pada rentang 76%-100%. aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus kedua (pertemuan I dan II) telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%.

Demikian pula kemampuan siswa dalam menulis kalimat juga telah mencapai indikator yang diharapkan dimana lebih dari 75% dari 36 orang siswa mencapai nilai hasil tes di atas 75, ini berarti, siswa telah tuntas dan penelitian dianggap berhasil, untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan menulis murid pada mata pelajaran bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan penjelasan dari penyajian data di atas, maka diperoleh aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* pada siklus I mencapai persentase 75% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus kedua secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase 94% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
Kooperatif *Student Teams Achievement Division*
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Total		Total	
		Siklus 1		Siklus 1	
		Y	T	Y	T
1	Guru membagi murid dalam kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku yang pembagiannya dilakukan oleh guru secara acak.	2	0	2	0
2	Guru menyajikan, pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting d'alam materi pelajaran.	2	0	2	0
3	Guru memberi materi diskusi yang sama, dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.	0	2	2	0
4	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan.	2	0	2	0
5	Guru menyuruh salah satu kelompok diskusi untuk menampilkan hasil diskusinya	2	0	2	0
6	Guru memberi pertanyaan individu pada seluruh siswa.	2	0	2	0
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.	2	0	2	0
8	Guru melakukan pengamatan/observasi sesuai dengan format yang disediakan, dalam proses pembelajaran.	0	2	1	1
Jumlah		12	4	15	1
Persentase		75%	25%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui strategi *Student Teams Achievement Division* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$p = \frac{120}{16}$$

$$P = 75\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 15 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{15}{16} \times 100\%$$

$$p = \frac{1500}{16}$$

$$P = 94\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 1
Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Menulis Kalimat
Melalui Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Murid

Aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus pertama hanya mencapai 62,5% atau aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong “Cukup” karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,7% atau aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris tergolong “Baik” karena 77,7% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Aktivitas Murid Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Murid	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Murid membentuk kelompok dengan cepat dan benar.-	25	68,1	29	79,2
2	Murid bersama kelompok mendengar dan mencatat topik-topik materi pembelajaran yang diberikan guru.	24	66,7	28	76,4
3	Murid bersama kelompok mencatat materi diskusi yang di berikan guru dan mendiskusikan materi bersama kelompok.	23	63,9	28	76,4
4	Murid bersama kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang ada pada lembar kerja memberitahukan kepada teman kelompoknya	20	55,6	27	75
5	Murid bersama kelompok menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.	19	52,8	27	75
6	Murid menjawab pertanyaan individu yang diberikan guru.	24	66,7	28	76,4
7	Murid bersama kelompok memberi tanggapan atas jawaban temannya.	25	68,1	30	81,9
8	Murid bersama kelompok mencatat informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran yang disampaikan guru.	21	58,3	27	73,6
Jumlah Persentase		180	62,5	221	76,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan menulis murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus I

meningkat menjadi 180 kali atau dengan persentase 62,5%, dengan demikian akan dapat di cari persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{160}{288} \times 100\%$$

$$p = \frac{1600}{288}$$

P = 55,6% (Kemampuan Menulis Murid Pada Sebelum Tindakan)

Selanjutnya kemampuan menulis murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siklus II meningkat menjadi 221 kali atau dengan persentase 76,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

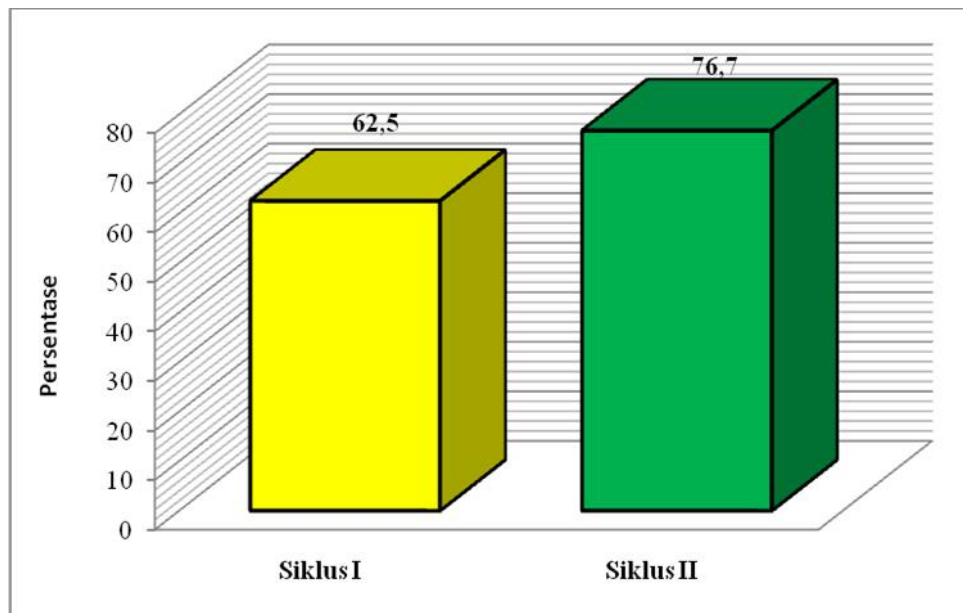
$$p = \frac{22100}{288} \times 100\%$$

$$p = \frac{22100}{288}$$

P = 76,7% (aktivitas murid Pada Siklus II)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas murid pada mata pelajaran bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

Gambar. 1
Histogram Perbandingan Aktivitas Murid Pada Mata
Pelajaran Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2011

3. Kemampuan Menulis Kalimat Murid

Kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata pada sebelum tindakan ini hanya 48,19 berada pada kategori “Kurang mampu” karena berada pada rentang 40-55. kemudian pada siklus I kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata pada sebelum tindakan sebesar 53,11 berada pada kategori “Kurang mampu” karena berada pada rentang 40,55. dan terakhir pada siklus II kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata pada sebelum tindakan sebesar 71,94 berada pada kategori “cukup mampu” karena berada pada rentang 56-75.

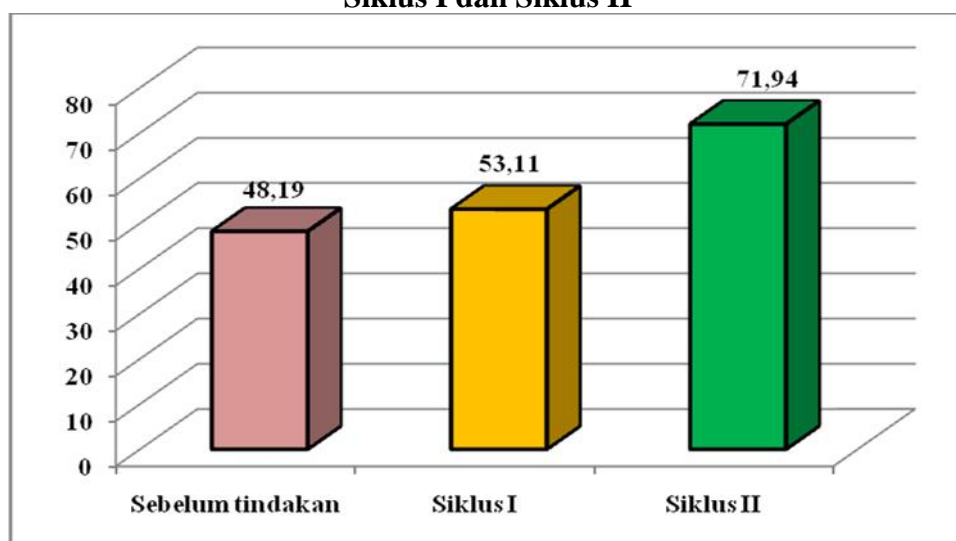
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tindakan	Hasil Tes	Kategori
Sebelum Tindakan	48.19	Kurang mampu
Sklus I	53.11	Kurang Mampu
Siklus II	71.94	Cukup Mampu

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun, 2011

Selanjutnya perbandingan kemampuan murid pada tes menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat di lihat pada gambar histogram berikut:

Gambar. 2
Histogram Perbandingan Kemampuan Menulis Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2011

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* secara benar maka aktivitas murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Inggris Melalui Strategi *Student Teams Achievement Division* Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar. “diterima”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan murid dalam menulis kalimat berada pada kategori “Kurang mampu”. Kemudian pada siklus I kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata berada pada kategori “Kurang mampu”. Pada siklus II kemampuan murid dalam menulis kalimat diperoleh rata-rata pada sebelum tindakan berada pada kategori “ cukup mampu”

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Strategi *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Murid Kelas V MI Mathlabul Ulum Tapung Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut :

1. Guru harus memberikan waktu yang cukup kepada murid dalam tim/kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka, sehingga murid dapat mengerjakannya dengan baik.
2. Guru harus mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari setiap materi pelajaran.

3. Guru harus lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika akhir pembelajaran guru berkesempatan memberikan informasi tambahan kepada murid.
4. Guru harus lebih meningkatkan pengawasan ketika setiap kelompok membahas jawaban mereka, agar murid lebih aktif dalam melaksanakannya.
5. Guru harus profesional dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, agar peserta didik dalam proses pembelajaran lebih aktif dan tidak pasif, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dasim Budimasyah, *Model Pembelajaran Fortofolio*, Bandung: P.T. Ganesindo, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru.
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Isjoni, *Perkembangan Visioner*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Isnaini Leo Shanty, *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendika Insani 2006.
- J. Mursel, *Successful Teaching*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT 2005.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Malvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Cepat Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media 2010.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UND Press, 2000.
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: UT 2005.

Robert E Slavin, *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media, 2008.

Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syamsul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta 2006.